

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan metode Kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variable-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik serta menggambarkan suatu fenomena dengan memaparkan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah yang diteliti (Indriantoro dan Supomo, 1999 ; 12)

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id).

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999 ; 115). Populasi dalam ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2007:78). Kriteria yang dipertimbangkan dalam sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan dalam industri manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2013 dan tidak mengalami *delisting*.

2. Perusahaan dalam industri manufaktur yang menyertakan laporan auditor independen bersama dengan laporan keuangan yang telah diaudit pada periode 2010-2013.
3. Terdapat catatan atas laporan keuangan.
4. Mengalami laba bersih setelah pajak bernilai negatif selama 2 periode laporan keuangan saat pengamatan. Laba bersih yang negatif digunakan untuk menunjukkan *trend* kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah. Kondisi keuangan yang bermasalah ini menimbulkan kesangsian auditor tentang kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya. Auditor akan cenderung memberikan opini audit *going concern* apabila perusahaan mengalami kondisi keuangan yang tidak baik dan dianggap tidak mampu mempertahankan usahanya tersebut.

Perusahaan dalam industri manufaktur yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa kelompok industri berdasarkan klasifikasi industri dari BEI. Beberapa kelompok industri yang termasuk dalam jenis industry manufaktur antara lain: *cement; ceramics, glass, porcelain; metal and allied products; chemical; plastics and packaging; animal feed; wood industries; pulp and paper; automotive and components; textile, garment; footwear; cable; electronics; food and beverages; tobacco manufacturers; pharmaceutical; cosmetics and household; dan houseware.*

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Terdapat empat variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

1. Variabel dependen

Yaitu opini audit *going concern*

2. Variabel independen

Yaitu kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini tahun sebelumnya dan audit *lag*

Berikut ini adalah penjelasan masing-masing variabel:

1. Opini audit *going concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini audit *going concern* akan ada apabila suatu perusahaan memiliki indikasi ketidakmampuan mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya di masa mendatang. Opini audit *going concern* diberi kode 1 sedangkan opini audit non *going concern* diberi kode 0.

2. Kualitas Audit

Menurut ISO, kualitas merupakan suatu derajat atau tingkat karakteristik yang melekat pada produk yang mencukupi persyaratan atau keinginan. Semakin baik kualitas audit yang diberikan oleh auditor maka semakin baik

pula penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan memberikan penilaian terhadap laporan keuangan. Kualitas audit dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan skala auditor. Banyak literatur audit yang menyimpulkan bahwa kualitas audit yang dihasilkan dari KAP *big four* lebih baik dibandingkan dengan KAP *non big four* (Foroghi,2012:1093). Penelitian Dopuch dan Simunic (1980) juga sejalan dengan literatur tersebut dikarenakan *big four* mempunyai *economic scale* yang besar. Selain itu KAP besar mempunyai sumber daya yang banyak dan hasil audit yang lebih akurat dibandingkan dengan *non big four* (Foroghi,2012:1093). Dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan ukuran Kantor Akuntan Publik. Ukuran KAP dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP *big four* termasuk afiliasinya di Indonesia dan KAP *non big four*. Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori 1 jika KAP berafiliasi dengan KAP *Big 4*, 0 jika KAP tidak berafiliasi dengan KAP *Big 4* (Setyarno dkk., 2006).

3. Kondisi Keuangan Perusahaan

Z-Score adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Altman (1968) dalam Setyarno et. al. (2006) menemukan bahwa probabilitas serta solvabilitas yang rendah sangat berpotensi mengalami kebangkrutan. Altman mengembangkan model kebangkrutan dengan menggunakan 22 rasio keuangan yang diklasifikasikan kedalam lima kategori yaitu likuiditas, profitabilitas, leverage, rasio uji pasar dan aktivitas. Altman

mengembangkan model kebangkrutan dengan menggunakan model Altman sebagai berikut:

$$Z = 1.2 Z1 + 1.4 Z2 + 3.3 Z3 + 0.6Z4 + 0.999 Z5$$

Dimana :

$Z1 = \text{Working capital/total asset}$

$Z2 = \text{Retained earning/total asset}$

$Z3 = \text{Earnings before interest and taxes/total asset}$

$Z4 = \text{Market capitalization/book value of debt}$

$Z5 = \text{sales/total asset}$

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a) $Z\text{-Score} > 2,99$ dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan.
- b) $1,81 < Z\text{-Score} < 2,99$ berada di daerah abu-abu sehingga dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan.
- c) $Z\text{-Score} < 1,81$ dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko tinggi sehingga kemungkinan bangkrutnya sangat besar.

4. Opini audit tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya didefinisikan sebagai opini audit yang diterima

oleh *auditee* pada tahun sebelumnya, yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu diberikan kode 1 apabila *auditee* menerima opini audit *going concern*, sedangkan apabila *auditee* menerima opini audit *non going concern* diberikan kode 0 (Ramadhany, 2004).

5. Audit Lag

Audit *lag* merupakan jumlah hari antara tanggal tutup buku laporan keuangansampai dengan tanggal opini laporan auditor independen (Lennox, 2002 dalam Praptitorini 2007). Audit*lag* mengindikasikan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor (Subyekti dan Widiyanti, 2004). Audit *Lag* yaitu rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Aryati dan Theresia 2005).

Tabel 3.1
Variabel Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala
1	Opini audit <i>going concern</i>	Dependen	Bernilai 1 bila perusahaan menerima <i>Going Concern Audit Opinion (GCAO)</i> dan bernilai 0 bila menerima opini <i>Non Going Concern Audit Opinion (NGCAO)</i>	Nominal
2	Kualitas Audit	Independen	Skore 1 diberikan bila perusahaan diaudit KAP <i>big four</i> , dan 0 apabila KAP <i>non big</i>	Nominal

			<i>four</i>	
3	Kondisi keuangan perusahaan	Independen	Prediksi kebangkrutan <i>revised</i> Altman Error: Reference source not found $Z1 = \text{working capital}/\text{total asset}$ $Z2 = \text{retained earnings}/\text{total asset}$ $Z3 = \text{earnings before interest and taxes}/\text{total asset}$ $Z4 = \text{book value of equity}/\text{book value of debt}$ $Z5 = \text{sales}/\text{total asset}$	Rasio
4	Opini tahun sebelumnya	Independen	Apabila pada tahun sebelumnya terdapat opini GC diberi kode 1, sedangkan opini NGC diberi kode 0	Nominal
5	Audit lag	Independen	Untuk mengukur variabel ini, peneliti menggunakan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen	Nominal

Sumber: Data diolah peneliti

3.5. Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder eksternal. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, seperti orang lain atau dokumenter. Data sekunder eksternal dalam penelitian ini adalah data laporan auditor independen, dan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2010-2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *Indonesian Capital Market Directory* ICMD.

3.6. Jenis Data

Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2007:13). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.

3.7. Teknik Pengambilan Data

Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *Indonesian Capital Market Directory* ICMD.

3.8. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dan diolah dalam penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian yang mencakup jumlah sampel, nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik (logistic regression). Sedangkan alat untuk mengukur variabel dalam penelitian ini menggunakan Variabel dummy.

Variabel dummy merupakan variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif. Cara pemberian kode dummy umumnya menggunakan kategori yang dinyatakan dengan angka 1 atau 0 (Ghozali; 2005; 128). Kelompok yang diberi nilai dummy 0 (nol) disebut *excluded group*, sedangkan kelompok yang diberi nilai 1 (satu) disebut *included group* (Mirer, 1990).

Metode ini menggunakan beberapa variabel bebas baik numerik maupun kategori. Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2005) .

Gujarati (2003) dalam Setyarno et. al (2006) menyatakan bahwa regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas, heteroskedastisitas, dan auto korelasi dikarenakan variabel terikat yang terdapat pada Regresi Logistik merupakan variabel dummy (0 dan 1) sehingga residualnya tidak memerlukan ketiga pengujian tersebut.

Adapun persamaan Regresi Logistiknya, yakni :

$$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC} = \alpha + \beta_1(\text{AUDIT}) + \beta_2(\text{XZMIN}) + \beta_3(\text{OPINI}) + \beta_4(\text{AL}) + \varepsilon$$

dimana:

$$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC} = \text{Variabel dummy, opini audit (kategori 1 untuk auditee dengan opini audit } \textit{going concern} \text{ (GCAO) dan 0 untuk auditee dengan opini audit } \textit{non going concern} \text{ (NGCAO)}$$

$$\alpha = \text{Konstanta}$$

- AUDIT = Kualitas Audit yang diproksikan dengan variable dummy (1 untuk auditor yang tergabung dalam skala besar dan 0 untuk yang bukan)
- XZMIN,Z68,Z93,S78 = Kondisi keuangan perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan empat model prediksi kebangkrutan.
- OPINI = Opini audit tahun sebelumnya (kategori 1 bila opini audit *going concern* (GCAO), 0 bila bukan (NGCAO))
- AL = Audit *lag* diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen
- ε = Koefisien *error*

1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow Goodness of fit lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2005).

2. Menilai Model Fit

Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal (initial -2LL function) dengan nilai-2LL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2005). Log Likelihood pada regresi logistik mirip dengan pengertian "Sum of Square Error" pada model regresi, sehingga penurunan Log Likelihood menunjukkan model regresi semakin baik.

3.9. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig). Apabila terlihat angka signifikan lebih kecil dari 0,05 maka koefisien regresi adalah signifikan pada tingkat 5% maka berarti H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat. Begitu pula sebaliknya, jika angka signifikansi lebih besar dari 0,05 maka berarti H0 diterima dan H1 ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat (Ghozali;2005;225).